

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia, kematian ibu menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 4.221 kematian (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Penyumbang AKI tertinggi di Indonesia adalah perdarahan. Salah satu yang menjadi penyebab dari perdarahan adalah anemia dari masa kehamilan (Kemenkes, 2020).

Anemia merupakan sesuatu kondisi dimana tubuh mempunyai jumlah sel darah merah (eritrosit) yang sangat sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berperan untuk membawa oksigen ke segala jaringan tubuh (Proverawati, 2018). Kadar hemoglobin menjadi salah satu parameter hematologi yang mengalami perubahan pada masa kehamilan (Cakmak, *et al.*, 2018). Ibu hamil dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin saat trimester I serta III sebanyak <11 gr/ dl atau Hb <10,5 gr/dl pada trimester II akibat terdapatnya hemodilusi (Simbolon D, 2018).

Data Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Kejadian anemia saat hamil berkisar antara 20% sampai 89% dengan menetapkan Hb 11 gr % sebagai dasarnya. Prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia sebesar 38,2%

dengan prevalensi tertinggi di Afrika sebesar 44,6% diikuti oleh Asia dengan prevalensi sebesar 39,3% (WHO, 2018). Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018 di Indonesia, angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Presentase anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir dimana pada tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan tahun 2018 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 27,2% paling banyak pada kelompok umur 15-24 sedangkan pada ibu hamil jumlah yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang, jumlah kasus anemia pada ibu hamil pada tahun 2019 jumlah kasus anemia sebanyak 2027 dari total keseluruhan ibu hamil 18.192 orang dan kasus anemia pada ibu hamil tahun 2020 sebanyak 1831 dari total keseluruhan ibu hamil sebanyak 18.085 orang. Pada tahun 2020 di Padang ada 2 Puskesmas yang kasus anemia pada ibu hamil yang masih terbilang tinggi yaitu di Puskesmas Andalas didapati 274 kasus dan Puskesmas Lubuk Begalung dengan 257 kasus. Di Puskesmas Andalas merupakan kasus paling banyak terjadinya anemia dalam kehamilan di kota Padang yaitu ada 274 kasus dari 1831 kasus dengan total 23 wilayah kerja puskesmas di Kota Padang, Puskesmas terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2019-2020 yaitu dari 89 kasus naik menjadi 274 kasus ibu yang mengalami anemia. Telihat data di atas menunjukkan bahwa

masalah anemia pada ibu hamil masih menjadi hambatan bagi peningkatan kesehatan ibu dan anak di Padang. (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020).

Anemia memberikan dampak negatif pada ibu hamil dan janinnya seperti abortus, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi dekompensasi kordis ( $Hb < 6 \text{ gr\%}$ ), mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, KPD, terjadi kematian intrauteri, bayi lahir prematur, BBLR, kelainan kongenital, kelahiran dengan anemia, dan ibu hamil yang menderita anemia berat dapat mengalami kegagalan jantung yang mengakibatkan kematian (Mandang J *et al*, 2016).

Pemicu anemia yang paling utama pada ibu hamil di negara berkembang yaitu defisiensi zat besi, rendahnya zat besi bisa diakibatkan oleh asupan zat besi yang kurang, tingkat kepatuhan konsumsi Fe selama hamil, pola makan yang buruk, status gizi yang kurang, kunjungan ANC yang tidak lengkap. (Miarti, *et al*, 2020). Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya anemia dalam kehamilan diantaranya usia ibu ( $< 20$  atau  $> 35$ ), paritas yang beresiko (1 atau  $> 3$ ) dan jarak kehamilan yang terlalu dekat (Damanik S, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan Rahmania dan Linda (2019) Salah satu yg mempengaruhi anemia adalah umur ibu ketika hamil, umur di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun mempunyai risiko yang signifikan dengan insiden anemia. Bertolak belakang dengan penelitian diatas menurut Tchente, *et al* (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara terjadinya anemia dalam kelompok usia yang berbeda. Sedangkan menurut Astriana (2017), umur ibu hamil  $> 35$

tahun terkait dengan berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini, umur <20 tahun dan >35 tahun merupakan umur yang memiliki risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan dan merupakan salah satu faktor terjadinya anemia pada ibu hamil.

Begitu juga dengan jumlah anak (paritas). Menurut Adawaiyah dan Wijayanti (2021) jumlah paritas dapat mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Amini, *et al* (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sedangkan menurut Mahyuni, *et al* (2017), jumlah paritas lebih dari 3 merupakan faktor terjadinya anemia karena disebabkan terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat besi tubuh ibu. Jumlah anak yang dilahirkan wanita selama hidupnya sangat mempengaruhi kesehatannya.

Menurut Mariana D, *et al* (2018) faktor pola makan juga mempengaruhi terjadinya anemia, dimana hasil penelitian mengungkapkan ibu hamil dengan pola makan tidak sehat terdapat hampir sebagian mengalami anemia, sedangkan ibu hamil dengan pola makan sehat terdapat hampir seluruh tidak alami anemia. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Kekurangan zat besi adalah penyebab utama anemia selama kehamilan pada sekitar 95% kasus (anemia defisiensi besi). Pola makan yang buruk (terutama pada remaja wanita), kehamilan sebelumnya, atau kehilangan zat besi normal berulang selama menstruasi adalah penyebabnya (Proverawati, 2017). Berdasarkan hasil beberapa

penelitian menunjukkan bahwa pola makan memiliki peran terjadinya anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan usia, paritas dan pola makan ibu hamil dengan kejadian anemia dalam kehamilan di wilayah kerja puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara usia, paritas dan pola makan ibu hamil dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan usia, paritas dan pola makan ibu hamil dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi usia ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2021.
2. Mengetahui distribusi frekuensi paritas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2021.
3. Mengetahui distribusi frekuensi pola makan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2021.
4. Mengetahui hubungan usia ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2021.

5. Mengetahui hubungan paritas ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2021.
6. Mengetahui hubungan pola makan ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2021.
7. Diketahui faktor yang paling berhubungan dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat bagi peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan usia, paritas dan pola makan ibu hamil dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

##### **1.4.2 Manfaat bagi pelayanan kesehatan (Puskesmas)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai ibu hamil yang berisiko mengalami anemia sehingga dapat dicegah anemia dalam kehamilan dan nantinya dapat memberi perhatian khusus terhadap program pemberian suplementasi zat gizi bagi ibu hamil.

##### **1.4.3 Manfaat Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah mengenai hubungan usia, paritas, dan pola makan ibu hamil dengan kejadian anemia dalam kehamilan bagi FK UNAND dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

#### 1.4.4 Manfaat Masyarakat

Sebagai masukan dan tambahan pengetahuan bagi masyarakat terhadap pentingnya menjaga pola makan selama hamil. Selain itu agar ibu hamil memahami faktor yang mempengaruhi anemia selama kehamilan. Sehingga diharapkan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat untuk lebih mendukung program-program yang telah dibuat pemerintah untuk pencegahan anemia pada ibu hamil.

